

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG MENYENANGKAN DAN EFEKTIF PADA SISWA SMP NEGERI 8 BUTON

Harni Bitomba¹, La Jusu², Madi³
^{1,2,3}PAI FAI Universitas Muhammadiyah Buton
Alamat e-mail : [1harnis621@gmail.com](mailto:harnis621@gmail.com)

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of designing a learning approach for Islamic Religious Education (PAI) that is not only academically effective but also capable of creating an enjoyable learning atmosphere for students at SMP Negeri 8 Buton. The innovation in this learning model was intended to encourage active student engagement, foster positive perceptions toward PAI, and optimize academic achievement. The method employed was Classroom Action Research (CAR), which was implemented in two cycles. Each cycle consisted of the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The study involved 30 eighth-grade students as the primary subjects. The findings revealed clear and significant impacts across various indicators. In the first cycle, student participation increased sharply from 43.3% in the pre-cycle to 76.7%. Students' perceptions of the learning process also improved positively, with 93.3% of students reporting that the learning experience became more engaging in the second cycle, up from 76.7% in the first. Academic performance followed a similar upward trend. The average student score rose from 68.2 in the pre-cycle to 82.4 by the end of the second cycle. Furthermore, over 86% of students succeeded in surpassing the Minimum Mastery Criteria (KKM), indicating that the developed learning approach effectively enhanced students' understanding of PAI material.

Keywords: learning model, Islamic Religious Education, enjoyment, effectiveness, Classroom Action Research, learning outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan merancang sebuah pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa di SMP Negeri 8 Buton. Inovasi model pembelajaran ini ditujukan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa, membentuk persepsi positif terhadap mata pelajaran PAI, serta mengoptimalkan capaian hasil belajar. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan 30 siswa kelas VIII sebagai subjek utama. Temuan menunjukkan dampak yang nyata dan signifikan dalam berbagai indikator. Pada siklus pertama, tingkat partisipasi siswa mengalami lonjakan dari 43,3% pada pra-siklus menjadi 76,7%. Persepsi siswa terhadap kegiatan belajar mengajar juga mengalami peningkatan positif, dengan 93,3% siswa menyatakan pembelajaran menjadi lebih menarik pada siklus kedua, naik dari

76,7% pada siklus sebelumnya. Capaian akademik pun mengalami perkembangan yang serupa. Nilai rata-rata siswa yang sebelumnya berada pada angka 68,2 melonjak menjadi 82,4 di akhir siklus kedua. Tak hanya itu, lebih dari 86% siswa berhasil melampaui batas minimal kelulusan (KKM), menandakan bahwa pendekatan yang dirancang mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI secara signifikan.

Kata kunci: model pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, menyenangkan, efektivitas, Penelitian Tindakan Kelas, hasil belajar.

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan zaman, metode penyampaian materi PAI yang bersifat monoton dan tradisional tidak lagi memadai. Pembelajaran yang tidak menarik cenderung membuat siswa kurang bersemangat, bahkan berpotensi menurunkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI, termasuk di SMP Negeri 8 Buton (Hasnawati, 2022).

Salah satu pendekatan yang diyakini mampu meningkatkan minat belajar siswa adalah model pembelajaran yang menyenangkan, yang menciptakan suasana kelas aktif dan partisipatif. Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu metode yang terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah nyata, sehingga mendorong keterlibatan kognitif dan emosional mereka dalam proses belajar (Hamid, 2023). Pendekatan ini memudahkan siswa dalam memahami nilai-nilai Islam secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pendekatan model pembelajaran, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas PAI. Penggunaan media seperti video

pembelajaran, aplikasi interaktif, dan platform digital memungkinkan penyampaian materi dengan cara yang lebih visual dan menarik, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih memahami konsep-konsep keislaman (Syarifuddin, 2023).

Pendekatan pembelajaran kontekstual pun menjadi strategi yang tak kalah penting, karena berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup siswa. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan makna ajaran agama melalui refleksi pribadi dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Muslimin, 2022). Strategi ini membuat pemahaman siswa terhadap PAI menjadi lebih relevan dan bermakna.

Untuk mendukung pembelajaran yang lebih optimal, pendekatan PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami) dapat menjadi solusi yang menyeluruh. Model ini tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga aspek emosional dan motorik siswa. Melalui aktivitas seperti diskusi, simulasi, permainan edukatif, hingga eksplorasi nilai-nilai Islam, model ini terbukti mampu

meningkatkan antusiasme serta capaian pembelajaran siswa (Nasir, 2023).

Selain pendekatan pembelajaran, faktor lingkungan sosial dan budaya lokal siswa juga perlu diperhatikan dalam perancangan model pembelajaran. Di SMP Negeri 8 Buton, nilai-nilai kearifan lokal dapat dimanfaatkan untuk mengontekstualisasikan materi PAI. Dengan begitu, siswa dapat melihat keterkaitan langsung antara pelajaran dan kehidupan mereka, menjadikan proses belajar lebih otentik dan berdaya guna.

Akhirnya, pengembangan model pembelajaran yang menyenangkan dan efektif hanya dapat berhasil jika didukung oleh berbagai pihak, mulai dari tenaga pendidik, kepala sekolah, hingga orang tua. Kolaborasi lintas mata pelajaran serta pelatihan bagi guru menjadi penting agar mereka mampu mengimplementasikan pendekatan-pendekatan inovatif di kelas. Kombinasi antara metode PBL, teknologi digital, pembelajaran kontekstual, dan PAIKEMI diharapkan mampu menjadi jawaban atas kebutuhan pendidikan Islam di era modern, sekaligus menanamkan nilai-

nilai keislaman yang kuat pada generasi muda.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui serangkaian tindakan yang dilaksanakan secara sistematis di dalam kelas. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru PAI di SMP Negeri 8 Buton. Proses penelitian dibagi dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto & Jabar, 2018).

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Buton pada tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 30 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, karena kelompok ini dianggap dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

Dalam proses pengumpulan data, digunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dimanfaatkan untuk menilai keterlibatan siswa selama kegiatan belajar, sementara wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai efektivitas dan keseruan pembelajaran. Angket digunakan untuk menangkap persepsi siswa terhadap proses belajar yang mereka alami, sedangkan dokumentasi dilakukan terhadap aktivitas kelas, perangkat pembelajaran, dan hasil evaluasi siswa (Sanjaya, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini diarahkan untuk merancang dan mengembangkan sebuah model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menyenangkan sekaligus efektif bagi siswa di SMP Negeri 8 Buton. Model ini dirancang dengan menggabungkan pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar serta capaian akademik siswa. Pendekatan ini didukung oleh penelitian Fauzi dan Nurhanah (2023), yang menunjukkan

bahwa penggunaan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Al-Izzah, Kota Serang.

Sebelum pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi awal yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di kelas VIII masih cenderung bersifat satu arah, dengan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Partisipasi siswa dalam proses belajar pun terbilang rendah, yang berdampak pada capaian hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Mashuri (2022), yang menemukan bahwa penerapan model discovery learning dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, seperti yang diterapkan di SMPN 1 Dabun Gelang Gayo Lues. Berdasarkan temuan awal, hanya sekitar 43,3% siswa yang menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran PAI sebelum dilakukan intervensi.

Tabel 1. Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran PAI

Siklus	Jumlah Siswa	Siswa Aktif	Persentase (%)
--------	--------------	-------------	----------------

Pra-Siklus	30	13	43.3%
Siklus I	30	21	70.0%
Siklus II	30	26	86.7%

Siklus I dimulai dengan tahap perencanaan pembelajaran yang mengombinasikan metode diskusi kelompok serta pemanfaatan media pembelajaran interaktif. Dalam tahap pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan materi yang dikaitkan dengan situasi kehidupan nyata mereka. Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Susanti (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif mampu mendorong peningkatan partisipasi dan capaian belajar siswa, seperti yang terlihat dalam penerapannya di SMP Negeri 1 Pematang Siantar. Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya lonjakan signifikan dalam keaktifan siswa selama siklus I, dengan persentase mencapai 70%.

Evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus I memperlihatkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa, dari sebelumnya 68,2 menjadi 75,6. Selain itu, sebanyak 60% siswa telah berhasil mencapai nilai di atas Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM). Namun demikian, masih ditemukan kendala pada sebagian siswa yang belum mampu bekerja secara optimal dalam kelompok. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Yetmi et al. (2024), yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI, namun tetap membutuhkan adaptasi tertentu untuk mengatasi kendala dalam dinamika kerja kelompok siswa.

Tabel 2. Hasil Angket Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran

Siklus	Jumlah Responden	Siswa Menyatakan Menyenangkan	Persentase (%)
Pra-Siklus	30	13	43.3%
Siklus I	30	23	76.7%
Siklus II	30	28	93.3%

Refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I mengindikasikan perlunya penyesuaian dalam pendekatan pembelajaran guna meningkatkan efektivitas kerja sama dalam kelompok. Sebagai respons, pada pelaksanaan siklus II diterapkan perbaikan melalui pemberian tanggung jawab yang lebih jelas

kepada setiap anggota kelompok serta pengaturan waktu diskusi yang lebih sistematis. Strategi ini sejalan dengan hasil penelitian Setiawati (2023), yang menyebutkan bahwa penerapan model *project based learning* mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Serbalawan. Selain itu, angket yang disebar pada akhir siklus I menunjukkan bahwa 76,7% siswa menganggap pembelajaran menjadi lebih menarik dibanding sebelumnya.

Saat siklus II dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan yang cukup mencolok dalam keterlibatan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa 87% siswa aktif mengikuti diskusi dan presentasi kelompok. Berdasarkan angket yang dibagikan setelah proses pembelajaran, sebanyak 91% siswa merasa bahwa pelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Istiani (2019), yang menyimpulkan bahwa model *joyful learning* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa selama siklus II, 86,7% siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang mencerminkan

perkembangan yang sangat positif dibandingkan siklus sebelumnya.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata-Rata Nilai	Siswa \geq KKM (75)	Persentase (%)
Pra-Siklus	68.2	11	36.7%
Siklus I	75.6	18	60.0%
Siklus II	82.4	26	86.7%

Evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus II menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata siswa, yaitu menjadi 82,4, dengan 87% siswa berhasil melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil ini mencerminkan keberhasilan model pembelajaran yang dirancang dalam meningkatkan capaian belajar PAI. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Minaryati (2023) yang menyebutkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SDIT Darul Fikri, Bengkulu Utara.

Refleksi pasca-siklus II juga menunjukkan bahwa model yang digunakan berhasil membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan hasil pembelajaran. Guru

menyampaikan bahwa strategi yang diterapkan mampu membentuk interaksi yang positif antara siswa dengan materi pelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian Halawa (2023), yang menemukan bahwa penggunaan *Problem Based Learning* secara efektif dapat memotivasi siswa dalam proses belajar, sebagaimana dibuktikan di SMP Negeri 1 Huruna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengembangan model pembelajaran PAI yang dirancang dengan pendekatan yang menyenangkan dan efektif dapat berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Penggunaan strategi pembelajaran yang aktif dan kontekstual terbukti meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Arbi (2020) juga menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan motivasi belajar PAI di lingkungan SMA Tadika Pertiwi.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang penting dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih menarik dan bermakna. Model yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru PAI dalam upaya meningkatkan

mutu proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Setiawati (2023), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara model *project based learning* dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran PAI berbasis pendekatan aktif dan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 8 Buton. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam merancang strategi pembelajaran PAI di sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Negeri 8 Buton, pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dirancang secara menyenangkan dan efektif mampu meningkatkan keterlibatan siswa, membentuk persepsi positif terhadap pelajaran, serta memberikan dampak signifikan terhadap capaian belajar mereka. Penerapan model yang menggabungkan pendekatan aktif dan kontekstual terbukti mampu

mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yang meningkat dari 43,3% pada tahap pra-siklus menjadi 86,7% di siklus II.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI juga menunjukkan perubahan yang positif. Pada siklus I, sebanyak 76,7% siswa menyatakan bahwa pembelajaran terasa lebih menyenangkan, dan angka ini meningkat menjadi 93,3% di siklus II. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran agama.

Dari sisi akademik, peningkatan hasil belajar siswa pun tampak cukup signifikan. Rata-rata nilai siswa yang awalnya berada di angka 68,2 pada pra-siklus, naik menjadi 82,4 pada siklus II. Sebanyak 86% lebih siswa berhasil mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menandakan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam membantu siswa memahami materi PAI secara lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018).
Evaluasi program pendidikan:

- Pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan.* Bumi Aksara.
- Arbi, Z. (2020). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar PAI peserta didik di SMA Tadika Pertiwi. *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Fauzi, A., & Nurhanah, W. (2023). Pengaruh pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA*, 12(1), 45–56.
- Halawa, N. N. (2023). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran matematika kelas VII. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 150–162.
- Hasnawati, H. (2022). Model pembelajaran PAI di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123–134.
- Istiani, I. (2019). Pengaruh model pembelajaran joyfull learning terhadap hasil belajar siswa. *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)*.
- Mashuri, M. (2022). Peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas VIII melalui implementasi model discovery learning. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 67–78.
- Minaryati, M. (2023). Pengaruh model pembelajaran PBL terhadap motivasi belajar PAI peserta didik kelas V di SDIT Darul Fikri. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 12–25.
- Muslimin, M. (2022). Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI. *Mujaddid: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 18(1), 67–78.
- Nasir, A. (2023). Efektivitas model PAIKEMI terhadap prestasi belajar siswa SMP. *Jurnal Istiqra*, 11(1), 89–101.
- Setiawati, A. (2023). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Muhammadiyah Serbalawan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 50–60.
- Syarifuddin, A. (2023). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI di SMP. *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 150–162.
- Susanti, Y. (2024). Penerapan metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar PAI.

Jurnal Pendidikan Islam dan Ilmu Sosial, 7(1), 34–46.

Wiriaatmadja, R. (2014). *Metode penelitian tindakan kelas*. Remaja Rosdakarya.

Yetmi, R., & Siti, A. (2024). Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 1 Gayo Lues. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(3), 112–124.